

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara bertahap. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi manusia dan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Jika kita menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an, Allah Swt akan memberikan keberkahan yang melimpah dalam hidup kita.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung berbagai ajaran dan petunjuk yang komprehensif untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep penting yang diangkat dalam Al-Qur'an adalah "*qanitat*," yang merujuk pada wanita yang taat kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan dan kepatuhan. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dan kaumnya, yaitu bahasa Arab. Tujuannya adalah agar Al-Qur'an mudah dipahami oleh mereka. (Manna khalilal-Qattan, 2013). Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk waktu singkat, tetapi untuk selamanya. Seiring waktu, pengikut Nabi Muhammad SAW semakin bertambah, termasuk dari berbagai negara, ras, suku, bahasa, dan budaya yang beragam. Oleh karena itu, keberadaan para mufassir, terutama di Indonesia, sangat penting agar kita dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih mudah. (Fitria, 2022)

Al-Qur'an secara keseluruhan ditujukan untuk semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, bahkan anak-anak, tanpa pengecualian. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah dan larangan yang bersifat umum untuk seluruh

umat manusia, mencakup sifat-sifat manusia hingga nilai-nilai kepribadian. Semua itu diciptakan oleh Allah Swt untuk kebaikan manusia. (Galbia Heiba, 2015)

Al-Qur'an selalu mengingatkan para perempuan untuk berperilaku baik dan ikhlas dalam melakukan amal kebaikan. Hal ini bertujuan agar Allah Swt senantiasa memberikan pertolongan kepada mereka saat melahirkan anak-anak mereka. (Iqbal Mahali, 2000). Al-Qur'an menetapkan bahwa laki-laki dan perempuan sebagai pasangan dalam menjalankan tanggung jawab besar dalam kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Tanggung jawab besar tersebut adalah melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar, yaitu memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan. (Al-Qardhawî, n.d.) Oleh karena itu, seorang suami dan istri harus selalu mampu bekerja sama dalam hal tersebut.

Berangkat dari salahsatu permasalahan yang pernah ada di lingkungan peneliti, yaitu ada salah seorang istri yang berani menyiksa ibunya sendiri karena diperintahkan oleh suaminya, hal itu bisa terjadi karena kemungkinan besar ia menganggap bahwa perbuatan tersebut merupakan bentuk dari ketaatan kepada suami.

Secara umum, seorang laki-laki memiliki pengaruh besar dalam sebuah keluarga. Seorang istri dianggap shalihah jika ia melaksanakan semua kewajibannya sebagai istri dan patuh kepada suaminya. Sebaliknya, seorang istri dianggap durhaka atau nusyuz jika ia tidak tunduk kepada suaminya. Nusyuz berarti sikap pembangkangan dari salah satu pasangan jika tidak melaksanakan hak dan kewajibannya. Seorang istri seharusnya selalu memiliki sikap malu, menjaga pandangannya di hadapan suami, dan selalu taat kepada perintahnya. Beberapa ulama berpendapat bahwa seorang istri tidak boleh menggunakan harta pribadinya tanpa izin suaminya. (Al-Bantani, 2014).

Dalam rumah tangga, laki-laki selalu menjadi kepala keluarga dan memiliki kekuasaan dasar. Ini termasuk menjadi saksi (wali) bagi keturunannya, memiliki hak untuk berpoligami, dan ketika laki-laki gugur dalam peperangan, nilai tebusannya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. (Nasaruddin, 1999)

Dalam masyarakat kontemporer, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab wanita sering kali mengalami dinamika yang kompleks. Di tengah perubahan sosial dan kultural yang cepat, penting untuk kembali kepada sumber-sumber utama agama untuk mendapatkan panduan yang jelas dan tepat. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan "*qanitat*" memberikan gambaran ideal tentang bagaimana seharusnya seorang wanita Muslim bersikap dan berperilaku dalam menjalani kehidupannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ^ق
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ^ق وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا^ق إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

“Laki-laki (*suami*) adalah penanggung jawab atas para perempuan (*istri*) karena Allah Swt telah melebihkan sebagian mereka (*laki-laki*) atas sebagian yang lain (*perempuan*) dan karena mereka (*laki-laki*) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (*kepada Allah*) dan menjaga diri ketika (*suaminya*) tidak ada karena Allah Swt telah menjaga (*mereka*). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (*pisah ranjang*), dan (*kalau perlu,*) pukullah mereka (*dengan cara yang tidak menyakitkan*). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Swt Maha tinggi lagi Maha besar.” (Qur'an Terjemah Kemenag, 2018)

Setiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hal yang sama berlaku untuk penafsiran lafadz-lafadz dalam Al-Qur'an, yang akan bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Penafsiran bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya terkait dengan istilah *qanitat*.

Beberapa mufassir ternama, seperti Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Imam Ibnu Katsir, dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi, telah memberikan penafsiran mereka mengenai konsep "*qanitat*." Setiap ulama tersebut menawarkan perspektif yang unik berdasarkan konteks zaman dan pemahaman mereka. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, dengan pendekatan sufistiknya, menekankan pentingnya ketaatan dan pengabdian total kepada Allah. Imam Ibnu Katsir, sebagai mufassir klasik, memberikan penjelasan yang mendetail mengenai peran wanita "*qanitat*" dalam keluarga dan masyarakat. Sementara itu, Ahmad Mustafa Al-Maraghi memberikan perspektif kontemporer yang relevan dengan perkembangan zaman modern.

Menurut Buya Hamka, makna *qanitat* secara mutlak adalah bentuk ketaatan, kepatuhan, khusyuk, dan tunduk kepada Allah SWT. Namun, bentuk ketaatan kepada Allah SWT ini juga melibatkan pelaksanaan semua kewajiban terhadap suami. (Hamka, 1982).

Menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab tafsir Al-Munir, *qanitat* adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan suaminya. Ketika suami tidak berada di rumah, tugas seorang istri adalah menjaga kehormatannya, merawat harta suaminya, dan menjaga anak-anaknya. Allah SWT telah menetapkan bahwa perempuan yang setia menjaga dan merawat dirinya saat suaminya tidak ada akan mendapatkan imbalan yang besar. Sebaliknya, Allah akan melaknat perempuan yang tidak mematuhi perintah-Nya. (Wahbah Zuhayli, 2016).

Menurut Imam Al-Alusi dalam kitabnya Tafsir Ruhul-Ma'ani, *qanitat* diartikan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. (Al-alusi, n.d.) Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam kitab tafsir Al-Jailani mengungkapkan bahwa *qanitat* merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan seorang istri terhadap suaminya. Dengan selalu siap ketika melayani suami dan menjaga hal-hal yang tidak kasat mata, maksudnya menjaga hak-hak bathiniah mereka yang tidak ketahui oleh suami serta tidak berkhianat terhadap seorang suami. (Fadhil Al-jailani, 2022).

Akhi-akhir ini, peran dan kedudukan perempuan dalam Islam menjadi salah satu topik yang banyak dibicarakan. Seiring dengan perubahan sosial dan

meningkatnya peran perempuan di ranah publik, pemahaman tentang konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan perempuan, seperti *qanitat* dalam Al-Qur'an, menjadi semakin penting. *Qanitat* yang sering kali diterjemahkan sebagai 'wanita yang taat', memiliki berbagai makna dan konteks penggunaan dalam Al-Qur'an, yang mencakup ketaatan kepada Allah, ketaatan dalam peran rumah tangga, dan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, interpretasi dan pemahaman tentang *qanitat* sering kali masih terbatas pada perspektif yang sempit, sehingga perlu ada kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai makna dari istilah *qanitat* dalam Al-Qur'an, serta implikasinya bagi pemahaman tentang peran perempuan dalam Islam di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam tentang “*Qanitat* dalam perspektif Al-Qur'an melalui kajian tafsir maudhu'i.” Pembahasan tentang *qanitat* sering dikaitkan dengan penelitian mengenai nusyuz atau karakteristik perempuan shalihah, namun penelitian khusus tentang *qanitat* sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini, terutama mengenai *qanitat* dalam kajian tafsir maudhu'i.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal dalam proses penelitian atau kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyusun, dan merinci masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengertian *qanitat* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana karakteristik *qanitat* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil atau pencapaian yang diharapkan dari suatu studi atau riset. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian *qanitat* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui karakteristik *qanitat* dalam Al-Qur'an

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik di bidang teoritis maupun di bidang praktis:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmiah dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian tafsir maudhu'i mengenai qanitat dari perspektif Al-Qur'an dan Tafsir.

b) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca serta memotivasi mereka untuk terus melakukan kebaikan, sehingga perbuatan baik menjadi kebiasaan yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt.

Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi dokumen akademik yang berguna di perguruan tinggi sebagai referensi bagi civitas akademika dan dapat melengkapi koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah bagian dari karya ilmiah yang menyajikan ringkasan, analisis, dan sintesis dari literatur atau kajian yang relevan dengan topik penelitian atau tulisan tersebut. Adapun tinjauan pustaka pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "*Makna Qanitat Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Antara Hasbi Ash-Shiddiq Dan Hamka)*" yang disusun oleh Zuyynatul Fitria, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022, membahas perbedaan penafsiran makna *qanitat* dalam Al-Qur'an antara Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiq. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dari kitab tafsir An-Nur dan kitab tafsir Al-Azhar sebagai data primer, serta penelitian terdahulu seperti buku, jurnal, dan artikel sebagai data sekunder. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan analisis-deskriptif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penafsiran antara kedua mufassir tersebut serta mengungkapkan

perbedaan makna *qanitat* menurut mereka. Penelitian ini berbeda karena membahas *qanitat* dalam Al-Qur'an dari perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

2. Skripsi berjudul "*Perempuan Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Pemikiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud dalam Surah An-Nisa Ayat 34)*" yang disusun oleh Muyassarofatus Solehah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022, membahas perbedaan penafsiran makna perempuan shalihah dalam Al-Qur'an antara Ibnu Katsir dan Amina Wadud. Skripsi ini mengumpulkan data primer dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan buku "Qur'an and Women," serta data sekunder dari penelitian terdahulu berupa kitab tafsir, buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, dan dokumen relevan tanpa melibatkan riset lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan metode deskripsi-analisis untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibnu Katsir dan Amina Wadud serta mengungkapkan perbedaan makna perempuan shalihah menurut kedua mufassir tersebut.
3. Skripsi berjudul "*Konsep Nusyūz dalam Islam: Perspektif Amina Wadud dalam Buku Qur'an Menurut Perempuan dan 'Inside the Gender Jihad'*" yang disusun oleh Erfan Irwansyah Putra, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021, membahas konsep nusyuz menurut Amina Wadud dalam bukunya. Skripsi ini bertujuan untuk memahami narasi nusyuz dari sudut pandang perempuan. Penelitian ini mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan topik tersebut. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan metode analisis-deskriptif, penelitian ini mengungkapkan pemahaman tentang *qanitat* menurut Amina Wadud dalam bukunya.
4. Skripsi berjudul "*Konsep Nusyuz dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an)*" yang disusun oleh Alvi Aizatin Hamida, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022, membahas perbedaan penafsiran mengenai konsep nusyuz antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan data primer dari kedua kitab tafsir tersebut, sementara data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis untuk mengungkapkan perbedaan konsep nusyuz antara kedua kitab tafsir.

5. Skripsi berjudul "*Konsep Nusyuz (Studi Komparatif antara Madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'i)*" yang disusun oleh Md. Nor Bin Muhamad, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011, membahas perbedaan konsep nusyuz antara madzhab Hanafi dan madzhab Syafi'i. Menurut madzhab Hanafi, nusyuz terjadi jika seorang istri keluar dari rumah tanpa izin suami atau menolak berhubungan meskipun tetap tinggal di rumah. Sementara menurut madzhab Syafi'i, nusyuz terjadi jika istri melanggar batas ketaatan kepada suami dan menolak hubungan suami istri tanpa alasan yang jelas. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer seperti kitab Al-'Umm dan kitab-kitab Imam Hanafi, serta data sekunder dari buku fiqih, artikel, seminar, serta informasi dari internet, televisi, dan radio. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif untuk mengungkapkan dan menjelaskan konsep nusyuz menurut kedua madzhab tersebut.
6. Jurnal berjudul "*Konsep Nusyuz dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui)*" yang disusun oleh Nor Salam, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan pada tahun 2015, membahas tentang konsep nusyuz dengan fokus pada makna kata nusyuz dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik. Penelitian ini berbeda dari yang dibahas oleh peneliti, yaitu tentang qanitat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analisis.
7. Skripsi berjudul "*Nusyuz Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*" yang disusun oleh Yovi Pebriyanti, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2019, membahas konsep nusyuz menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Al-Misbah. Skripsi ini bertujuan untuk memahami narasi nusyuz berdasarkan pandangan Shihab. Penelitian ini mengumpulkan data primer dari kitab tafsir Al-Misbah dan data sekunder dari kitab-kitab tafsir,

buku, artikel, jurnal, serta tesis yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka atau library research untuk mengungkapkan penjelasan M. Quraish Shihab tentang nusyuz dalam kitab Al-Misbah.

8. Skripsi berjudul "*Wanita Ideal dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap QS. An-Nisâ' [4]: 34, Al-Ahzâb [33]: 35, dan An-Nûr [24]: 31)*" yang disusun oleh Ratu Galbia Heiba, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2015, membahas konsep wanita ideal dalam Al-Qur'an. Skripsi ini mengumpulkan data primer dari Al-Qur'an serta kitab tafsir seperti Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an karya Imam Al-Qurthubi. Data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka dan metode deskripsi-analisis, serta tafsir maudhu'i untuk mengungkap dan menjelaskan konsep wanita ideal dalam Al-Qur'an.
9. Skripsi berjudul "*Penafsiran Syaikh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang Karakteristik Muslimah dalam Tafsir Asy-Sya'rawi*" yang disusun oleh Sinta Rosita, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020, membahas karakteristik Muslimah menurut pandangan Syaikh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi. Skripsi ini menggunakan data primer dari kitab tafsir Asy-Sya'rawi dan data sekunder yang mencakup buku, jurnal, kitab tafsir, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk menjelaskan karakteristik Muslimah menurut tafsir Syaikh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi.
10. Skripsi berjudul "*Azab Kubur dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*" yang disusun oleh Mochammad Albab Ibtihal Shiddekh, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, membahas konsep azab kubur melalui pendekatan tafsir maudhu'i. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan analisis konten, serta menerapkan metode analisis deskriptif. Penulis bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman mengenai *qanitat* dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang *Qanitat* telah ada, tetapi umumnya berfokus pada studi komparatif dan nusyuz. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada kajian tafsir maudhu'i mengenai kata *Qanitat* dalam Al-Qur'an.

F. Kerangka Berpikir

Istilah *qanitat* dalam Al-Qur'an, ketika dikaji melalui pendekatan tafsir maudhui, mencakup berbagai dimensi ketaatan yang tidak hanya terbatas pada ketaatan perempuan kepada suaminya, tetapi juga mencakup ketaatan yang lebih luas kepada Allah dan nilai-nilai moral yang ditetapkan dalam Islam.

Variasi penggunaan istilah *qanitat* dalam beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep ketaatan yang dimaksud memiliki konteks yang berbeda-beda, tergantung pada situasi dan subjek yang dibahas dalam ayat tersebut.

Tafsir maudhui terhadap istilah *qanitat* dalam Al-Qur'an akan mengungkapkan bahwa konsep ini tidak hanya mengarahkan pada kepatuhan dalam hubungan suami-istri, tetapi juga berfungsi sebagai panduan umum bagi seluruh umat Islam dalam menunjukkan kesalehan dan komitmen kepada ajaran agama.

